

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sekolah dan Identitas Responden**

###### **a. Sejarah Singkat MAN 1 Hulu Sungai Tengah**

Pada tahun 1960 Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) mendirikan madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pantai Hambawang Kab. HST dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang berlokasi di desa Tubau Pantai Hambawang. Tahun 1970 Madrasah Menengah Atas ini dinegerikan menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) sesuai SK Menteri Agama RI nomor : 223 Tanggal 26 September 1970 dan lokasinya berpindah ke Desa Telaga Jingah Pantai Hambawang. Pada tahun 1979 MAAIN ini pindah lokasi ke kota Barabai yaitu di jalan H. Damanhuri Komplek Mesjid Agung Barabai. Tahun 1994 MAAIN Pantai Hambawang ini berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pantai Hambawang. Perkembangan berikutnya pada tahun 1999 berganti nama dengan MAN 1 Barabai Pada bulan Oktober 2016 Berganti nama menjadi MAN 1 Hulu Sungai Tengah, sesuai Surat Keputusan Mentteri agama RI Nomor 671 tahun 2016 ,tanggal 17 November 2016.

Pimpinan madrasah yang pernah bertugas di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sejak awal berdirinya hingga dinegerikan (1970) adalah:

1) H. Baseran

Tahun 1970 s.d. 1972

2) Sahibul Baseri, BA	Tahun 1973 s.d. 1986
3) Drs. H. Satera	Tahun 1986 s.d. 1994
4) Drs. H. M. Kusasie	Tahun 1995 s.d. 1998
5) Drs. Adnan	Tahun 1998 s.d. 1999
6) Drs. H. M. Kusasie	Tahun 1999 s.d. 2002
7) Drs. Adnan	Tahun 2002 s.d. 2009
8) Drs. H. A. Muaz	Tahun 2009 s.d. 2010
9) H.Taufiqurrahman, S.Ag.MM.Pd	Tahun 2010 s.d. 2011
10) Drs. H.Tri Joko Waluyo,MM	Tahun 2011 s.d. 2021
11) H. Someran, S.Pd.,MM	Tahun 2021 s.d. sekarang

#### **b. Visi dan Misi MAN 1 Hulu Sungai Tengah**

MAN 1 Hulu Sungai Tengah merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka menyelenggarakan aktivitas berupa kegiatan belajar mengajarnya agar berjalan sesuai dengan harapan, MAN 1 Hulu Sungai Tengah menyusun dan membentuk berupa visi dan misi sebagai berikut:

##### 1) Visi

Terwujudnya warga madrasah yang bertaqwa, beriman, berprestasi, terampil dan ramah lingkungan.

##### 2) Misi

a) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam sehingga menjadi sumber kearifan, kemuliaan dalam perilaku.

- b) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif berbasis proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang dimiliki peserta secara optimal.
- c) Melaksanakan pembinaan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler secara terencana dan terprogram.
- d) Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islami dan Daerah.
- e) Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama dan penyelenggaraan jenazah.
- f) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10K.
- g) Melaksanakan manajemen partisipatif, transparansi dan akuntabel.
- h) Melaksanakan perawatan, peningkatan sarana prasarana.
- i) Menciptakan kepedulian terhadap kebersihan, fungsi sanitasi dan drainase.
- j) Menciptakan kepedulian terhadap pengelolaan sampah.
- k) Menciptakan kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon dan tanaman.
- l) Menciptakan kepedulian terhadap konservasi air.
- m) Menciptakan kepedulian terhadap energi.
- n) Menciptakan kepedulian terhadap inovasi terkait penerapan perilaku ramah lingkungan hidup.

### **c. Identitas Responden**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti berupa untuk melihat sejauh mana pengaruh budaya sekolah terhadap kedisiplinan tenaga

pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Untuk mengimplementasikan hal tersebut maka dilakukan penyebaran angket kepada responden yang terlibat langsung dalam pengisian angket.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, ditetapkan sebanyak 69 responden, dimana dari 69 angket yang dibagikan kepada responden, semua angket telah dikembalikan dan semuanya dapat diolah lebih lanjut.

## B. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan terhadap 69 responden. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi skor untuk setiap variabel, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, simpangan baku, median dan modus dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Hasil perhitungan analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

### 1. Deskripsi Data Budaya Sekolah

Data budaya sekolah diambil dengan menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 20 butir pernyataan dengan 69 orang responden.

Tabel 4.1 Budaya Sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2023

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Budaya Sekolah	69	60	80	68.68	6.690
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 4.1 pengolah data dengan *SPSS 29.00 for Windows* tentang budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, didapatkan hasil penelitian secara deskriptif diketahui bahwa nilai minimum adalah 60; nilai maximum adalah 80; mean adalah 68,68; dan standar deviasi adalah 6,690.

## 2. Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Data kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan dengan menggunakan angkey tertutup dengan alternatif jawaban “Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 25 butir pernyataan dengan 69 responden.

Tabel 4.2 Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2023

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	69	73	95	81.04	4.900
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel diatas pengolah data dengan *SPSS 29.00 for Windows* tentang kedisiplinan tenaga pendidikan dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, didapatkan hasil penelitian secara deskriptif diketahui bahwa nilai minimum adalah 73; nilai maximum adalah 95; mean adalah 81,04; dan standar deviasi adalah 4,900.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Memperoleh makna yang signifikan diperlukan analisis data. Ini bertujuan menguji hipotesis dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Dalam konteks analisis regresi linier sederhana, langkah pertama adalah melakukan pengujian persyaratan terhadap variabel budaya sekolah dan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan. Pengujian persyaratan ini melibatkan.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur atau pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner itu valid atau tidak valid. Kriteria dalam pengujiannya yaitu apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur yang digunakan valid, begitupun sebaliknya alat ukur yang digunakan tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , dimana  $df = n-2$  dengan sig 5%. Dengan menggunakan jumlah responden sebanyak 69 maka nilai  $r_{tabel}$  dapat diperoleh melalui  $r$  dengan  $df = n-2$ , jadi  $df = 69-2 = 67$ , maka  $r_{tabel} = 0,240$ . Berikut hasil dari uji validitas pada penelitian Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dengan bantuan *SPSS 29.00 for Windows* pada table berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Data

Variabel	Pernyataan	$R_{hitung}$	$R_{tabel}$	Keterangan
Budaya Sekolah (X)	X.1	0,679	0,240	Valid
	X.2	0,758	0,240	Valid
	X.3	0,786	0,240	Valid
	X.4	0,811	0,240	Valid
	X.5	0,654	0,240	Valid
	X.6	0,692	0,240	Valid

Variabel	Pernyataan	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
	X.7	0,629	0,240	Valid
	X.8	0,589	0,240	Valid
	X.9	0,568	0,240	Valid
	X.10	0,649	0,240	Valid
	X.11	0,736	0,240	Valid
	X.12	0,662	0,240	Valid
	X.13	0,737	0,240	Valid
	X.14	0,514	0,240	Valid
	X.15	0,597	0,240	Valid
	X.16	0,669	0,240	Valid
	X.17	0,657	0,240	Valid
	X.18	0,633	0,240	Valid
	X.19	0,687	0,240	Valid
X.20	0,735	0,240	Valid	
Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan (Y)	Y.1	0,614	0,240	Valid
	Y.2	0,423	0,240	Valid
	Y.3	0,686	0,240	Valid
	Y.4	0,775	0,240	Valid
	Y.5	0,699	0,240	Valid
	Y.6	0,722	0,240	Valid
	Y.7	0,767	0,240	Valid
	Y.8	0,754	0,240	Valid
	Y.9	0,707	0,240	Valid
	Y.10	0,764	0,240	Valid
	Y.11	0,839	0,240	Valid
	Y.12	0,796	0,240	Valid
	Y.13	0,458	0,240	Valid
	Y.14	0,312	0,240	Valid
	Y.15	0,346	0,240	Valid
	Y.16	0,437	0,240	Valid
	Y.17	0,450	0,240	Valid
	Y.18	0,441	0,240	Valid
	Y.19	0,234	0,240	Tidak Valid
	Y.20	0,353	0,240	Valid
	Y.21	0,337	0,240	Valid
	Y.22	0,472	0,240	Valid
	Y.23	0,419	0,240	Valid
	Y.24	0,484	0,240	Valid
	Y.25	0,276	0,240	Valid

Dari hasil uji validitas instrumen data tersebut bahwa dapat dilihat  $r_{tabel} < r_{hitung}$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa semua item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid kecuali pada item pertanyaan nomor 19.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data penelitian sudah dapat dikatakan reabel atau tidak. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*.

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Jika *Alpha*  $> 0,60$  maka reabel. Berikut ini hasil uji reabilitas dengan menggunakan *SPSS 29.00 for Windows*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Data

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Budaya Sekolah	0,936	0,60	Reliable
Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan	0,701	0,60	Reliable

Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel lebih dari 0,60 maka instrumen penelitian dapat dinyatakan reliable.

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus



*Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig.* Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\leq 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolah data statistik *SPSS 29.00 for windows* hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov Untuk Budaya Sekolah dan Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

			Unstandardized Residual
N			68
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,711
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,699
		Upper Bound	,722

Berdasarkan *output one sample* Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai sig (signifikan)  $0,711 = 71,1\%$  dan lebih besar dari  $5\%$  ( $71,1\% > 5\%$ ) maka dari data tersebut hipotesis diterima dan dengan demikian variabel dependen berdistribusi normal, atau nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah  $0,200$  dengan hasil bahwa budaya sekolah dan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan berdistribusi normal. Dari keterangan data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah dan variabel kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas yang mana dapat di lihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini yaitu berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

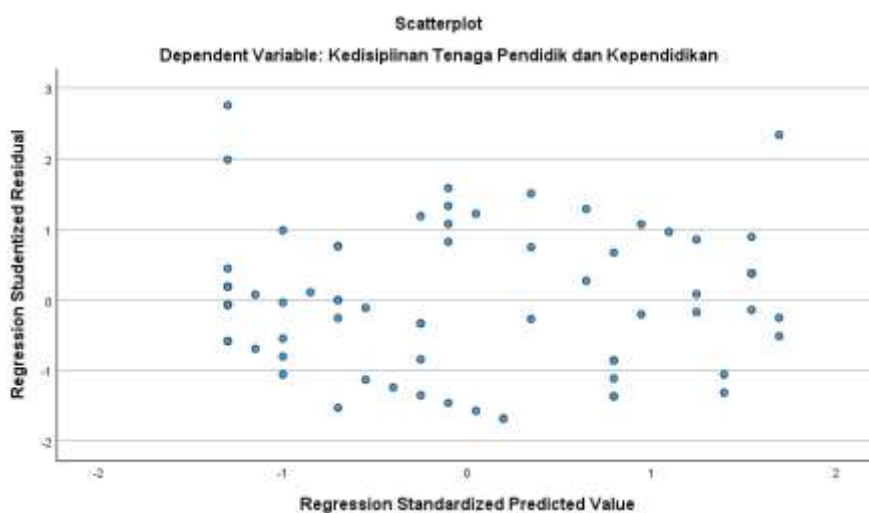
Model	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
Budaya Sekolah	1,000	1,000

Berdasarkan uji multikolinearitas dalam tabel tersebut, dilihat dari budaya sekolah 1,000 yang nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) pada budaya sekolah 1,000 lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah ada ketidaksetaraan varians dari residual atau observasi ke observasi lainnya. Sebuah model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk menilai apakah heteroskedastisitas terjadi atau tidak, dapat diperiksa melalui pola *Scatterplot* berikut ini.

Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar tersebut, terlihat bahwa titik-titik yang tersebar secara acak tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

## 1. Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan persamaan regresi sederhana. Dimana disini akan mencari pengaruh yang signifikan Budaya Sekolah (X) terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan

Kependidikan (Y). Apabila dirumuskan model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a = konstanta regresi sederhana

b = koefisien regresi

X = Budaya Sekolah

Berikut hasil perhitungan uji regresi linier sederhana pada table dibawah ini.

Tabel. 4.7 Koefisien Regresi Linier Sederhana

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	B	Std. error
1 (Constant)	51,116	4,964
Budaya Sekolah	0,436	0,072

Berdasarkan tabel output di atas, diperoleh arah regresi b sebesar 0,436 dan konstanta atau a sebesar 51,116 maka dapat digambarkan bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $Y = 51,116 + 0,436X$  Arti dari persamaan regresi ini adalah sebagai berikut.

- a. Nilai konstanta (a) adalah 51,116; artinya jika budaya sekolah nilainya adalah 0, maka kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan nilainya 51,116.
- b. Nilai koefisien regresi variabel budaya sekolah (b) adalah 0,436; mengidentifikasi bahwa adanya pengaruh positif budaya sekolah terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan, ini dapat diartikan bahwa

setiap peningkatan 1% budaya sekolah akan mengakibatkan peningkatan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 0,436

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Pengujian linieritas hubungan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan dengan bantuan perangkat lunak komputer pengolah data *SPSS versi 29.00 for Windows*. Kriteria pengambilan keputusan pada pengujian ini ialah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau nilai signya yaitu sebagai berikut.

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, apabila  $t_{hitung}$  atau signifikansinya  $> 0,05$ .
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansinya  $< 0,05$ .

Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikan (Uji T)

Model	T	Sig.
1 (Constant)	10,296	<,001
Budaya Sekolah	6,057	<,001

Hasil dari uji t dapat dilihat yang mana  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,996. Dengan kesimpulan bahwa pada variabel budaya sekolah diperoleh t sebesar 6,057 yang artinya lebih besar dari  $t_{tabel}$  dengan probabilitas yang nilainya lebih kecil dari 0,05 maka hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, jadi variabel

budaya sekolah memiliki pengaruh secara parsial terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.

### 3. Koefisien Determinan (R Square)

Untuk melihat besarnya pengaruh (koefisien determinasi) variabel budaya sekolah terhadap variabel kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat dari nilai *R square tabel output Model summary* sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Sumbangan Efektif X

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.595	.354	.344

Berdasarkan tabel 4.9 output di atas, dapat diperoleh nilai R square sebesar = 0,354 hal ini berarti variabel budaya sekolah mempengaruhi variabel kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 35,4%. Dengan demikian budaya sekolah mempengaruhi kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 35,4% dan sisanya yaitu sebesar  $100\% - 35,4\% = 64,6\%$  masih dipengaruhi oleh faktor-faktor atau sebab-sebab lain diluar variabel yang diteliti.

Dari keterangan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya sekolah dengan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana didapatkan untuk hubungan antara kedua variabel tersebut oleh persamaan regresi  $Y = 51,116 + 0,436X$ . Selanjutnya dilakukan uji T untuk melihat korelasi antara budaya sekolah dan kedisiplinan tenaga pendidik dan

kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dengan hasil sebesar 0,595 atau 59,5%. Dan dari uji koefisien determinan diperoleh nilai R Square sebesar 0,354 hal ini membuktikan bahwa budaya sekolah mempengaruhi kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 35,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## **C. Pembahasan**

### **1. Budaya Sekolah**

Hasil rata-rata instrumen budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebesar 68,68 dengan indikator kepemimpinan di sekolah berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif dan indikator sekolah memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi memperoleh banyak responden yang menjawab skor 4 (sangat setuju) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kepala sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang sangat berperan penting sehingga dapat membentuk kepercayaan yang akhirnya menimbulkan kerjasama untuk mencapai tujuan. Yang mana untuk indikator kepemimpinan di sekolah berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang positif menyumbang sebesar 10,5% pada instrumen budaya sekolah, dan indikator sekolah memberikan penghargaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan yang berprestasi menyumbang sebesar 10,9% pada instrumen budaya sekolah.

Hasil observasi tentang budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dapat dirincikan berdasarkan visi dan misi sekolah dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Visi bertaqwa dan beriman tenaga pendidik dan kependidikan berupa berpakaian dengan aurat tertutup dan rapi, berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah.
- b. Visi berprestasi dan terampil juga dilakukan dan didapatkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan, seperti meraih medali emas dalam kegiatan Kompetensi Sains Merdeka Indonesia (KSMI), terbaik 1 dalam kegiatan MTQ Korpri tingkat provinsi cabang tahfiz, serta juara 2 Nasional Kompetensi Guru Inovatif Ruang Guru bersama Ruang Kelas.
- c. Visi ramah lingkungan juga tercermin dari tenaga pendidik dan kependidikan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah, bekerja sama dengan peserta didik dalam pengolahan pupuk dari bahan organik, serta kepedulian terhadap inovasi terkait penerapan perilaku ramah lingkungan seperti pembuatan bahan-bahan limbah menjadi bahan daya guna.

Budaya sekolah merupakan perekat sosial yang mengikat seseorang secara bersama dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan bersama. Dalam bagian ini dilakukan pembahasan terhadap hasil/temuan penelitian yang telah dipaparkan di atas yaitu berdasarkan deskripsi data yang disajikan dari 69 orang responden diperoleh data tentang budaya sekolah dengan skor tertinggi 60 dan skor terendah 80.

Teori yang telah diujikan dalam variabel budaya sekolah berhubungan dengan budaya organisasi terdapat dalam Edgar H. Schein yang mendeskripsikan



budaya yaitu keberaturan atau kebiasaan (nilai-nilai) dari warga sekolah (*observed behavioral regulaties*) dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekolah (*norms*).<sup>54</sup> Menurut Adi Syahputra budaya sekolah merupakan suatu elemen yang dipahami oleh seluruh anggota organisasi dan membuat organisasi tersebut berbeda dengan organisasi lain.<sup>55</sup> Dengan adanya nilai-nilai, peraturan, dan kebijakan dari seorang pemimpin akan menciptakan budaya sekolah yang nyaman untuk seluruh warga sekolah.<sup>56</sup> Sesuai dengan hasil penelitian dari Ansar dkk<sup>57</sup>, penelitian oleh Inka Indria Idris<sup>58</sup> dan penelitian dari Siti Maesyarah<sup>59</sup> menyebutkan bahwa budaya sekolah terbentuk dari nilai-nilai dan kebijakan dari seorang pemimpin.

Ditarik kesimpulan bahwa budaya sekolah di MAN 1 Hulu Sungai Tengah tercipta karena adanya kebiasaan dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Kebiasaan dan norma-norma tersebut tidak lepas dari peran seorang pemimpin yang menciptakan budaya sekolah yang nyaman untuk semua warga sekolah.

---

<sup>54</sup>Edgar H Schein, 'Organizational Culture and Leadership', *Jossey Bass 989 Market Street, San Francisco*, no. 3 (2004). *Jossey Bass 989 Market Street, San Francisco*, no. 3 (2004), 13

<sup>55</sup>Adi Syahputra and Achadi Budi Santosa, 'The Contributing of Organizational Culture in Schools to Improving Teacher Performance', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 8, no. 01 (2022): 55 <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5752>.

<sup>56</sup>Albertin Dwi Astuti, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas X Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Kalaten' (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019), 14

<sup>57</sup>Ansar, Irmawanty, and Wira Yustika Rukman, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', *Kromatin: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi* 1, no. 1 (2020): 6 [journal.unishum.ac.id/index.php/kromatin/article/view/3434](http://journal.unishum.ac.id/index.php/kromatin/article/view/3434).

<sup>58</sup>Inka Indria Idris, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa di SMPIT Al-Fityan School Gowa', *Universitas Negeri Makassar* 1, no. 1 (2022), 13

<sup>59</sup>Siti Maesyarah, 'Efektivitas Budaya Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa' (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018), 76

## **2. Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Hasil rata-rata instrumen kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebesar 81,04 dengan instrumen yang paling banyak mendapatkan responden yang menjawab skor 4 (sangat setuju) yaitu selalu hadir dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab serta menjunjung tinggi etika profesional dalam pekerjaan. Dengan instrumen selalu hadir dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab menyumbang sebesar 4,9% pada instrumen kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan dan instrumen menjunjung tinggi etika professional dalam pekerjaan menyumbang sebesar 20,2% pada instrumen kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan.

Hasil observasi terkait kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Kehadiran ke sekolah ataupun ke dalam kelas untuk melakukan kegiatan pembelajaran oleh tenaga pendidik terpenuhi secara keseluruhan sesuai dengan ketentuan pendidikan nasional.
- b. Ketepatan waktu dalam hal penyelesaian tugas oleh tenaga pendidik dan kependidikan terpenuhi dengan baik sesuai dengan jadwal dan tenggat waktu yang diberikan oleh sekolah.
- c. Kualitas pekerjaan oleh tenaga pendidik dan kependidikan dilakukan pula dengan baik bahkan beprestasi pada bidang masing-masing, baik pada bidang sains ataupun keagamaan.
- d. Kepatuhan terhadap aturan dan etika profesional terlihat kepatuhan tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tata tertib sekolah, yang mana berpakaian

sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan sekolah, datang ke sekolah melaksanakan kegiatan keagamaan sholat dhuha, melaksanakan jadwal menjaga gerbang depan sekolah untuk menyambut para peserta didik di pagi hari.

Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan diantara dalam Kehadiran, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan, kualitas pekerjaan, serta kepatuhan terhadap etika profesional. Kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dapat dikatakan baik karena kebijakan dan peraturannya, seperti setiap hari Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu pagi sebelum dilaksanakannya jam pelajaran, seluruh warga sekolah diwajibkan mengikuti sholat dhuha berjamaah begitu pula diwaktu sholat dhuhur. Setiap hari Jumat juga diadakan berbagai kegiatan seperti, Jumat Taat, Jumat Sehat, dan Jumat Bersih. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan oleh seluruh tenaga pendidik dan kependidikan beserta peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Upaya pembentukan kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan tersebut.

Menurut Sulistriyani, disiplin memenuhi berbagai ketentuan, yang di dalamnya mencakup; adanya tata tertib dan norma-norma (budaya organisasi); adanya kepatuhan para anggota dan adanya sanksi bagi pelanggar.<sup>60</sup> Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita<sup>61</sup>, Siti Nuril Ngin dkk<sup>62</sup>,

---

<sup>60</sup>Nadia Sulistriyani, Sholeh Hidayat, and Lukman Nulhakim, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa', *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 154 <http://dx.doi.org/10.23887/jipp.v5i1>.

<sup>61</sup>Anita, 'Interaksi Guru, Murid Dan Orang Tua Dalam Membina Kedisiplinan Belajar Di Madrasan Ibtidaiyah Negeri 3 Banjarmasin' (Banjarmasin, Universitas Islam Negeri Antasari, 2020).

<sup>62</sup>Siti Nuril Ngin et al., 'Analisis Disiplin Kerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ditinjau Dari Peran Kepala Sekolah', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4125>.

dan penelitian oleh Irma dan Idha Lissa Rima Dhani<sup>63</sup> yang menyebutkan bahwa kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan tercipta karena adanya kebijakan dari pemimpin, tata tertib yang ada di sekolah, serta nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di sekolah. Dengan adanya hal-hal tersebut menimbulkan rasa motivasi bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk menjadi disiplin terhadap aturan yang berlaku.

Ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan dapat tercipta dan direalisasikan karena adanya aturan, nilai dan norma serta kebijakan dari seorang pemimpin, yang mana hal-hal tersebut merupakan karakteristik dari budaya sekolah. sehingga dalam proses kegiatan pendidikan sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah dimana setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki cara pandang yang berbeda dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah yang dipengaruhi oleh budaya sekolah yang ada di sekolah tersebut.

### **3. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Hasil pengujian hipotesis ditemukan terdapat korelasi yang signifikan antara budaya sekolah terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah, dengan korelasi 0,595 atau 59,5%. Dengan taraf signifikansi uji T sebesar 6,057. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh budaya sekolah terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah adalah 35,4% dan 64,6% dari faktor lain, artinya budaya

---

<sup>63</sup>Irma and Idha Lissa Rima Dhani, 'Pengaruh Kedisiplinan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Di SMAN 2 Sangatta Utara', *Frima: Festival Riset Manajemen & Akutansi* 1, no. 6: 2023, <https://doi.org/10.55916/frima.v0i6.507>.

sekolah memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 35,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya budaya sekolah menimbulkan kedisiplinan kepada tenaga pendidik dan kependidikan. Budaya sekolah tidak hanya sebagai kebiasaan-kebiasaan tanpa arti, namun budaya sekolah merupakan identitas dan pembeda dari sekolah-sekolah lainnya. Budaya sekolah berkaitan dengan keberaturan cara bertindak bagi seluruh warga sekolah sehingga menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman.

Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmaladi dan Edi Harapan<sup>64</sup>, Punita Syah Puteri dan Erny Roesminingsih<sup>65</sup>, serta Nurmi Indah Sari<sup>66</sup> yang menyebutkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap disiplin warga sekolah baik untuk tenaga pendidik dan kependidikan ataupun untuk peserta didik di sekolah.

Ditarik kesimpulan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan di MAN 1 Hulu Sungai Tengah dengan pengaruh sebesar 35,4%.

---

<sup>64</sup>Edi Harapan and Rusmaladi, 'Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Tembusai* 5, no. 2 (2021).

<sup>65</sup>Punita Syah Puteri, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Siswa SMP Negeri di Kecamatan Karang Pilang Surabaya', *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya* 7, no. 1 (2019).

<sup>66</sup>Nurmi Indah Sari, 'Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 3 Baso' (Sumatera Barat, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018).